

**Nilai Moral Dalam Novel *Laut Bercerita*
Karya Leila S. Chudori**

Amelia Nurfadilah¹, Suntoko², Dewi Suprihatin³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631080148@student.unsika.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 10 – 02 – 2024 Diterima: 10 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024</p>	<p>This research is motivated by the decline in the moral quality of teenagers and society in Indonesia. The research objective is to describe the values in the novel <i>The Sea Tells Stories</i> by Leila S. Chudori. The research uses a qualitative approach and analytical descriptive methods. Data collection techniques utilize reading, note-taking and literature study of quotes that describe moral values. Research data was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis results show that it is novel <i>The Sea Tells Stories</i> Leila S. Chudori's work contains four moral values, including the value of honesty, humility, religious values and social values. The value of honesty reveals the character's egoism because he is still selfish. The value of honesty is carried out during interrogation. The value of humility is in the form of attention and concern for the mother when the sea is far from the reach of the parents. The religious value is in the form of Bram's father's request that Bram diligently recite the Koran. Social values intersect with the social environment. Therefore, social values encourage and motivate figures to fight against the oppressive regime. Research findings show that novel <i>The Sea Tells Stories</i> Leila S. Chudori's work has the potential to boost the moral quality of readers so that it is suitable to be used as teaching material for novel texts.</p> <p>Keywords: teaching materials, moral values, novels</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kualitas moral remaja hingga masyarakat di Indonesia. Tujuan penelitian mendeskripsikan nilai dalam novel <i>Laut Bercerita</i> karya Leila S. Chudori. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik membaca, mencatat, dan studi pustaka terhadap kutipan yang menggambarkan nilai moral. Data penelitian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil analisis menunjukkan novel <i>Laut Bercerita</i> karya Leila S. Chudori memuat empat nilai moral, meliputi nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai religi, dan nilai sosial. Nilai kejujuran mengungkap egoisme tokoh karena masih mementingkan diri sendiri. Nilai kejujuran dilakukan saat interogasi. Nilai kerendahan hati berupa perhatian dan kepedulian tokoh ibu saat Laut berada jauh dari jangkauan orang tua. Nilai religi berupa permintaan saat Ayah Bram agar Bram rajin mengaji. Nilai sosial bersinggungan dengan</p>

lingkungan sosial. Oleh karena itu, nilai sosial mendorong serta memotivasi tokoh untuk melakukan perlawanan terhadap rezim penindas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berpotensi mendongkrak kualitas moral pembaca sehingga layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks novel.

Kata kunci: bahan ajar, nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Dewasa ini permasalahan mengenai kualitas moral remaja tak terelakan marak terjadi di Indonesia. Hal itu sejalan dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari. Misalnya dipicu oleh laman yang menyuguhkan konten-konten tidak pantas, pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan budaya budaya ketimuran, hingga penyebaran berita bohong yang masif (Karim et al., 2023; Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, media sosial perlu digunakan dengan bijak agar masyarakat tidak terperdaya dengan konten-konten yang menyesatkan.

Menyusutnya nilai-nilai moral di masyarakat juga dipengaruhi oleh peran lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan tentunya lingkungan yang menjadi sumber motivasi dalam menjalani kehidupan. Sementara motivasi berasal dari sifat atau nilai-nilai yang dilakukan dan dapat memengaruhi kehidupan individu seseorang. Oleh karena itu, tak terbantahkan apabila lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan nilai moral.

Besariani et al., (2022) berpandangan terdapat hubungan antara moralitas dengan kecakapan berliterasi. Menurut Harjono (2018); Ibda & Rahmadi (2018), literasi dimaknai sebagai kegiatan membaca, menulis, berhitung, menyimak, dan berbicara. Sementara Karim & Hartati (2022) berpandangan bahwa literasi sebagai kegiatan membaca, menulis, mengolah, dan menyaring informasi untuk merepresentasikan suatu bacaan. Oleh karena itu, literasi mampu memberikan informasi serta berpengaruh mengukuhkan moral suatu individu.

Dampak dari kurangnya literasi adalah minimnya wawasan, terbatasnya kosa kata, serta rendahnya kemampuan menelaah informasi (Karim & Hartati, 2022). Hal itu apabila dibiarkan mampu mempermudah tersebarnya berita hoaks serta menurunnya tingkat produktivitas. Bacaan penunjang literasi saat ini tidak hanya didapatkan dari buku fisik dan koran, tetapi dapat diakses melalui media *online* (Karim & Hartati, 2022a). Perkembangan bahan bacaan dewasa ini lebih maju dibandingkan sebelumnya lewat hadirnya media *online* atau digital. Media digital diklaim lebih mudah untuk diakses dan lebih murah dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, apabila media digital digunakan dengan bijak tak terelakan mampu meningkatkan kualitas moral masyarakat.

Ada pun salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak penanaman nilai moral masyarakat yaitu teks sastra. Hal itu karena teks sastra memiliki fungsi moralitas disamping fungsi rekreatif dan estetis (Herawati, 2010; Karim & Hartati, 2021). Satu di antara banyaknya teks sastra yang memuat nilai moral yaitu novel *Laut Bercerita (LB)* karya Leila S. Chudori (LSC). Novel ini mengangkat konflik tahun 90-an. Penggambaran nilai moral cukup menojol melalui permainan politik orde baru. Novel *LB* terinspirasi dari kisah nyata, serta hasil riset panjang yang dilakukan oleh pengarang. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017 dan terbilang sukses di pasaran di tengah merembaknya novel dalam bentuk digital.

Nilai moral dalam Novel *LB* di sampaikan melalui penggambaran beberapa unsur instrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa. Novel ini menyuguhkan kritik sosial melalui penggambaran tokoh mahasiswa sehingga pesan

yang disampaikan secara tidak langsung. Penelitian ini memanfaatkan konsep moral Nurgiyantoro. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2005: 436) berpandangan nilai moral terdiri dari beberapa bagian, meliputi nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai religi, dan nilai sosial.

Penelitian terdahulu mengambil isu nilai moral, di antaranya dilakukan oleh Ilahi (2021). Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral dalam teks novel. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk moral yang disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang. Ada pun nilai-nilai moral terepresentasi melalui tokoh utama ketika menghadapi konflik berupa hubungan antarmanusia dan Tuhan dengan manusia. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan teori moral. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Selanjutnya, penelitian Pragina (2013). Dalam penelitiannya Pragina (2013) memanfaatkan teori moral melalui indikator nilai religious dan nilai moral pada lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan dalam teks novel terdapat akhlak kepada Tuhan yang maha Esa, hubungan akhlak kepada Tuhan yang maha Esa, akhlak kepada sesama manusia, serta hubungan akhlak terhadap lingkungan. Persamaan penelitian terdapat pada objek kajian yang sama-sama mengambil nilai moral. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian.

Terakhir, penelitian Ningsih et al., (2022). Penelitiannya menggunakan teori moral dengan indikator nilai religius, nilai sosial, dan nilai individu. Hasil penelitian menunjukkan nilai moral yang ditemukan dalam teks novel berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan teori moral. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini terletak pada perbedaan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pandangan lain ihwal nilai moral dalam novel. Ada pun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana nilai moral dalam novel *LB* karya LSC. Tujuan penelitian ini mendeksripsikan nilai moral dalam novel *LB* karya LSC. Oleh karena itu, hasil penelitian mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan penelitian nilai moral dalam novel, membantu pembaca memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel, membantu pembaca dalam pengembangan karakter pribadi, menghadirkan dilema moral agar mendorong pembaca untuk merenungkan nilai-nilai pribadi dan mempertanyakan keyakinan serta prinsip personal, membantu meningkatkan empati pembaca terhadap orang lain, membantu dalam pengembangan kesadaran sosial, mengembangkan kemampuan pembaca dalam analisis kritis teks sastra, serta apresiasi pembaca terhadap karya sastra. Selain itu, hasil analisis dapat dijadikan rekomendasi bahan ajar mengenai nilai moral pada teks novel. Dengan demikian, adanya penelitian pembaca diharapkan dapat selektif memilih novel yang sesuai dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Nurfitriani et al., 2022; Ramadhania et al., 2022). Sementara metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *LB* karya LSC.

Sumber data penelitian adalah *Laut Bercerita (LB)* karya Leila S. Chudori (LSC). Data penelitian berupa kutipan novel yang memuat moral terkandung dalam novel *LB* karya LSC. Data penelitian berasal dari buku, artikel, hingga literasi yang mengungkap nilai moral masyarakat modern.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik studi pustaka. Teknik membaca digunakan untuk membaca

karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapatkan data nilai moral (Pratiwi et al., 2023). Teknik mencatat digunakan untuk mencatat temuan saat pembacaan mendalam, serta mencatat hal-hal penting dalam subjek penelitian (Hartati et al., 2023; Pratiwi & Karim, 2022). Sementara teknik studi pustaka digunakan dalam rangka menghimpun data pendukung dalam melengkapi penyusunan penelitian (Hartati & Karim, 2023). Selanjutnya, data penelitian dianalisis melalui tiga kegiatan secara bertahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Hartati & Karim, 2024; Karim et al., 2023a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis nilai moral ditemukan empat nilai moral dalam novel *LB* karya LSC, meliputi nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai religi, dan nilai sosial. Berikut peneliti paparkan hasil temuan.

Nilai Kejujuran

Kejujuran ada dalam diri sendiri dimaknai sebagai bentuk keterbukaan kepada orang lain. Sikap jujur adalah sikap terpuji dan merupakan keutamaan dalam moral. Jujur memiliki penilaian dari sudut pandang orang lain yang menilai (Karim et al., 2021). Oleh karena itu, jujur masuk dalam keutamaan moral. Namun, sikap jujur memiliki keterbatasan dalam hubungan diri sendiri dengan lingkungan luar. Hal demikian seperti tercantum dalam kutipan berikut.

Kutipan 1

“Tidakkah mereka bosan menyiksa kami dengan alat setrum itu? Sekali lagi Mata Merah bertanya dimana Kinanti? siapa orang-orang yang menggerakkan kami? Lalu mereka kembali mengabsen nama-nama besar yang menjadi idolaku karena berani bertahan oleh orde baru.”

“Tidak tahu tidak kenal mereka!” Jawabku jujur.”

“Bohong!”

“Alat setrum itu menyengat paha dan dadaku. Raunganku begitu keras saling bersahutan dengan teriakan Daniel dan Alex.”

“Dimana Kinanti?”

“Apa mereka tuli? Kenapa mereka menganggap kami bakal bisa mengarang-ngarang sebuah lokasi?” (Chudori, 2022: 110).

Kutipan 1 di atas menjelaskan nilai kejujuran dalam tokoh Laut. Dari segi sosial, tindakan Laut patut diapresiasi. Hal ini terlihat dari keterbukaan tokoh, namun tokoh tetap memiliki batas untuk menjaga integritas kepada kawannya. Jujur dalam kutipan di atas dapat ditafsirkan sebagai upaya membatasi jawaban kepada lawan karena ada rahasia yang tidak bisa diungkapkan hingga dibocorkan.

Kerendahan Hati

Kerendahan hati memiliki hubungan moral dengan diri sendiri. Kerendahan bukan berarti menunjukkan suatu derajat, kedudukan, dan kelemahan karena merendah atau mengalah untuk melakukan sesuatu. Namun, kerendahan hati dapat dimaknai sebagai upaya memeriksa hingga mengukur kemampuan diri sendiri terkait kekurangan dan sadar akan keterbatasan (Fitriani & Agung, 2018; Nukman & Leon, 2019; Rahardhian, 2022). Kerendahan hati juga menghubungkan adanya kepedulian terhadap hal lain sehingga tidak terfokus pada diri sendiri.

Kutipan 2

“Bagus, rapi”

“Itu suara Naratama yang berlagak seperti seseorang kakak senior. Dia masuk dan menengok kompor dan lemari kecil pemberian dari Gusti yang keluarganya lumayan berduit. Ketika Naratama sibuk mengomentari hasil kerjaku di dapur seperti seorang mandor, Aku pura-pura memejamkan mata mengamankan diriku dari keharusan bercincang dengan Tama” (Chudori, 2022: 43).

Melalui kutipan 2 di atas kerendahan hati ditafsirkan sebagai upaya mengukur kemampuan diri. Perilaku Tama yang selalu mengkritik, memprotes, dan melakukan hal yang mengganggu anggota Wiratna menimbulkan penilaian kurang positif dari orang lain. Apabila saat tokoh Tama mengoreksi hasil kerja tokoh Laut dengan kata-kata yang menjengkelkan serta menimpali ungkapan atau pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi. Ini menimbulkan penilaian yang kurang baik orang lain.

Kutipan 3

“Halo, Biru Laut...”

“Aku menoleh”

“Gusti dengan kamera kesayangannya berdiri disampingku. Tersenyum, Dia mengenakan kemeja batik berlengan pendek, pantalon hitam, dan sepatu kets hitam, sekali lagi Dia memotret dengan blitz..tap!” (Chudori, 2022: 193).

Berdasarkan kutipan 3 di atas, sifat ego dalam kerendahan hati masih masuk ke dalam persoalan pada diri sendiri. Seseorang memilih lebih mengedepankan rasa egonya dan mengorbankan orang lain demi keberlangsung hidup ataupun jabatan dalam pekerjaan. Seperti pada kutipan di atas Gusti mengorbankan teman-temannya demi pekerjaan, menjadi intel sebagai mahasiswa sebagai salah satu anggota Wiratna. Hal ini cenderung membelakangi kerendahan hati karena Gusti ada pada tekanan atau tuntutan dalam pekerjaannya.

Nilai Religi

Manusia memiliki ketakwaan kepada Tuhannya. Nilai religi memiliki hubungan dengan moral agama sehingga mengajarkan kebaikan dan mengarahkan perilaku-perilaku yang terpuji. Nilai religi sangat menjunjung tinggi hati nurani, harkat, dan martabat.

Kutipan 4

“Sekali lagi, Ayah meminta aku untuk rajin mengaji, dan itu kupatuhi. Tentu saja saya juga menyelenggarakan diskusi bersama teman-teman SMA dan di luar SMA.” (Chudori, 2022: 29).

Kutipan 4 di atas menjelaskan seorang ayah mengkhawatirkan keteguhan keagamaan anaknya di tengah diskusi-diskusi yang diadakan. Hal tersebut menunjukkan kehidupan mesti berjalan dengan seimbang antara agama dengan kegiatan lain, misalnya diskusi. Alasan tokoh Ayah Bram menyuruh Bram mengaji sebagai bentuk pengawasan. Ayah Bram khawatir Bram keluar dari jalur sehingga mengikatnya dengan tetap patuh pada tiang agama.

Kutipan 5

“Tidakkah mereka bosan menyiksa kami dengan alat setrum itu? Sekali lagi Mata Merah bertanya dimana Kinanti? siapa orang-orang yang menggerakkan kami? Lalu mereka kembali mengabsen nama-nama besar yang menjadi idolaku karena berani bertahan oleh orde baru.”
“Tidak tahu tidak kenal mereka!” Jawabku jujur.”

“Bohong!”

“Alat setrum itu menyengat paha dan dadaku. Raunganku begitu keras saling bersahutan dengan teriakan Daniel dan Alex.”

“Dimana Kinanti?”

“Apa mereka tuli? Kenapa mereka menganggap kami bakal bisa mengarang-ngarang sebuah lokasi?” (Chudori, 2022: 110).

Melalui kutipan 5 tersebut nilai religi dalam novel *LB* karya LSC berupa menjauhi perilaku tidak terpuji. Kutipan tersebut menunjukkan sifat kejujuran merupakan perilaku yang terpuji walaupun dalam beberapa pandangan tidak dipercayai.

Nilai Sosial

Sosial dalam nilai moral sangat berpengaruh bagi moral seseorang karena selalu berdekatan dengan kebiasaan (Karim & Wardani, 2022). Nilai sosial dalam novel *LB* karya LSC, meliputi lingkungan sosial baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup pertemanan. Perkembangan sosial sekitar tokoh Laut sangat mendukung adanya kebiasaan tokoh. Misalnya, keluarga ikut berperan menjadi pendorong tokoh untuk berkerja sebagai wartawan majalah harian Jakarta.

Kutipan 6

“Bapak hanya mengatakan mereka semua kawan-kawan kita yang sudah menjalani hukuman, itupun tanpa pengadilan sama seperti kita semua, mereka perlu berkerja mencari nafkah” (Chudori, 2022: 72).

Berdasarkan kutipan 6 di atas, tokoh ayah Laut mengisahkan bagaimana dia membela temannya saat ditangkap karena mengantongi informasi berbaur pertentangan atau kritikan terhadap pemerintah. Sikap kritis yang ditanamkan tokoh ayah Laut sejak kecil membentuk kepribadian Laut sehingga memiliki sikap sama seperti sang ayah. Selain itu, tokoh ayah Laut selalu memperkenalkan tokoh Laut dengan karya-karya sastra bergenre marxisme.

Kutipan 7

“Bapak hanya mengatakan mereka semua kawan-kawan kita yang sudah menjalani hukuman, itupun tanpa pengadilan sama seperti kita semua, mereka perlu berkerja mencari nafkah” (Chudori, 2022: 72).

Berdasarkan kutipan 7 di atas, lingkungan sosial dalam novel *LB* karya LSC berupa lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan tokoh Laut sejalan dengan hal dia senang sedari kecil. Seperti mengoleksi, mengulik, dan membaca buku-buku kiri yang mengandung hal-hal marxisme. Kesenangan tersebut diperkuat dengan pertemuannya dengan tokoh Kinan serta organisasi Wirasena dan Wiratna yang memiliki pemahaman serupa.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan sosial dalam novel *LB* karya LSC menunjukkan lingkungan menjadi alasan sikap kritis tokoh Laut. Hal ini terpesentasi melalui bertekad kuat yang diperoleh dari lingkungan sekitar mulai dari keluarga hingga pergaulan. Hal tersebut jugalah yang menimbulkan terjadinya penculikan pada sejumlah aktivis karena dianggap menentang gagasan rezim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *LB* karya LSC menyimpan empat muatan moral yang terepresentasi melalui watak tokoh serta alur cerita. Ada pun nilai moral dalam novel *LB* karya LSC, meliputi nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai religi, dan nilai sosial. Nilai kejujuran mengungkap egoisme tokoh

karena masih mementingkan diri sendiri. Nilai kejujuran dilakukan saat interogasi. Nilai kerendahan hati berupa perhatian dan kepedulian tokoh ibu saat Laut berada jauh dari jangkauan orang tua. Nilai religi berupa permintaan saat Ayah Bram agar Bram rajin mengaji. Nilai sosial bersinggungan dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, nilai sosial mendorong serta memotivasi tokoh untuk melakukan perlawanan terhadap rezim penindas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berpotensi mendongkrak kualitas moral pembaca sehingga layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, para sahabat, serta civitas akademika Universitas Singaperbangsa yang telah mendukung penelitian ini.

RUJUKAN

- Besariani, K. C., Zahira, R. G., & Pandin, M. G. R. (2022). *Pengaruh Etika Dan Moral Remaja Terhadap Lunturnya Literasi Di Era Digital*. <https://osf.io/gf4t3/download>
- Chudori, L. S. (2022). *Laut Bercerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, Y., & Agung, I. M. (2018). Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 165–172. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6418>
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24–36.
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2024). Promosi Wisata Budaya Candi Melalui Puisi-Puisi Kontemporer Indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 436–451. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3405>
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>
- Herawati, Y. (2010). Pemanfaatan Sastra Lokal dalam Pengajaran Sastra. *Lingua Didaktika*, 3(2), 197–208.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Ilahi, R. (2021). *Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*. Bengkulu: UIN FAS Bengkulu.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022a). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, 1(2), 56–68. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/8800>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022b). Peristiwa Literasi dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Merakit Kapal Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 949–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515>
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman

- Karakter Pada Kelas Hybrid. *Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1*, 242–250.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3947>
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023a). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 40–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.22746>
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023b). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47–58.
- Kurniawan, A. R., Alfindo, & Maulia, S. T. (2023). Lunturnya Moral Milenial Akibat Dampak Negatif Sosial Media. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 42–52.
- Ningsih, L. A., Rohayati, N., & Agustini, R. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 309–314. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7836>
- Nukman, E., & Leon, N. (2019). *Belajar Rendah Hati*. JPBOOKS.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1315–1322. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pragina, S. (2013). *Nilai Moral dalam Novel “Rumah Tanpa Jendela” Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA/MA Sederajat*. Universitas Mataram.
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 953–971. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057>
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., Sutri, S., & Karim, A. A. (2023). Gaya Bahasa Kumpulan Cerita Anak-Anak Musim Karya Perempuan Penulis Galuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 285–302.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3531–3540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>